

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY
ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE DAN RANCANGANYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

MEISYE ANGGRAINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

NILAI MORAL DALAM NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY ZEZYAZEVIENNAZABRIZKIE DAN RANCANGANYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

MEISYE ANGGRAINI

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z dan rancangannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z dan rancangannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana dalam novel *Di Tanah Lada* yang mengandung nilai moral. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik baca catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z meliputi moral kejujuran, autentik, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, rendah hati, realistis dan kritis. Nilai moral kejujuran terkait dengan keterbukaan sesuai fakta. Nilai autentik terkait dengan kepribadian. Nilai bertanggung jawab terkait dengan bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain. Nilai kemandirian moral terkait dengan mengambil keputusan, dan mencapai tujuan. Nilai keberanian moral terkait dengan setia kawan dan berani melawan ketidakadilan. Nilai rendah hati terkait dengan tidak sombong memiliki harta kekayaan yang berlebih. Nilai realistis dan kritis terkait dengan tidak egois dan cerdas. Hasil penelitian ini sebagai rancangan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks novel pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII untuk Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Kata kunci: *Nilai moral, novel, pembelajaran Bahasa Indonesia*

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY
ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE DAN RANCANGANYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

MEISYE ANGGRAINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **NILAI MORAL DALAM NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY Z DAN RANCANGANYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Meisye Anggraini**

NPM : **1913041002**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edi Suryanto, M. Pd.
NIP 196307131993111001


Drs. Ali Mustofa, M. Pd.
NIP 196004071987031004

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Edi Suyanto, M. Pd.

Sekretaris : Drs. Ali Mustofa, M. Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 1991 11 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meisye Anggraini
NPM : 1913041002
Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie dan Rancangannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini dengan norma hukum yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 11 April 2023



Meisye Anggraini
1913041002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Meisye Anggraini lahir di Buyut Udik, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 25 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mas Irwan dan ibu Diana Iskandar. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di SD Negeri 1 Kota Gajah yang diselesaikan

pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Gajah tahun 2013 dan diselesaikan pada tahun 2016, kemudian tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Gajah dan diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (IMABSI) sebagai anggota bidang kerohanian, kemudian penulis tergabung dalam Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) sebagai anggota bidang kemedian. Pada tahun 2021 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di desa Sanggar Buana, kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 50 hari di SD Negeri 1 Sanggar Buana, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“.... Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?.....”

(Q.S Ar-Rahman: 13)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatiku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melawatiku

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur kulimpahkan kepada Allah Swt., atas segala nikmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, rezeki, serta keyakinan dalam hidup penulis untuk meraih cita-cita. Dengan mengucap syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mas Irwan dan Ibu Diana Iskandar yang tiada lelah membimbing, mendidik, mendoakan di setiap perjuanganku untuk meraih cita-cita. Terima kasih atas segala doa, semangat, harapan, cinta kasih yang tiada terhingga untuk penulis.
2. Adik, keponakan, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berguna.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘ ‘ Nilai Moral dalam Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan Rancangannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA’’. Selawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi agung, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Edi Suyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing satu serta selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah begitu sabar membimbing, mengarahkan, menasihati, dan memberikan saran serta masukan yang berharga bagi penulis.
2. Drs. Ali Mustofa, M. Pd., selaku dosen pembimbing dua yang telah begitu sabar membimbing, mengarahkan, menasihati, dan memberikan saran serta masukan yang berharga bagi penulis.
3. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku dosen pembahas yang telah begitu sabar memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
4. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila.
6. Prof. Dr. Suyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan pengajaran ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
8. Kedua orang tuaku terhebat, Bapak Mas Irwan dan Ibu Diana Iskandar yang telah sabar mendidik dan merawat dengan doa, cinta, dan kasih sayang yang tulus tiada terhingga.
9. Adik-Adikku, Nurma Safira dan Abidzar Ramadhan yang senantiasa memberikan keceriaan dan memberikan dukungan.
10. Sepupuku Annisa Valentina, Adjie Nurtanio Nero, Vinny Ridha Mutiara, Nadia Cahyati, King Thoriq Berlian yang senantiasa memberikan dukungan morel maupun materi.
11. Keponakanku tersayang, Azzafira, dan Hilga yang senantiasa memberikan semangat dan canda tawa.
12. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 kelas A dan B FKIP Unila.
13. Sahabat baikku di kampus, Syfa Nur Azizah, Qori Tri Arviki, Ajeng Pundi Lestari yang selalu bersamaku membantu dan mau direpotkan.
14. Sahabat baikku di kosan Susi Yana, Asti Widiyani, Siti Mutoharoh, Syfa Nur Azizah, Anisa Fitriyani.
15. Sahabat kecilku Oriza Irsabel Offisia, Putri Fadilah, Dhea Yuristin.
16. Teman-teman KKN desa Sanggar Buana Intan Yunita Pratiwi, Feni Kurniawati, Anisya Munatam, Fatima Tuzaroh, Renanda Ajeng Safitri, I Made Yudha Wirawan, Fani Indra Permana yang selalu tertawa dan belajar bersama.
17. Kakak tingkat dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

18. Almamater tercinta Universitas Lampung.
19. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandarlampung 11 April 2023

Penulis,

Meisye Anggraini
1913041002

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ixx
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Pengertian Moral	10
2.2 Nilai Moral dalam Karya Sastra	12
2.3 Ihwal Moral dalam Novel.....	14
2.4 Aspek Nilai Moral	16

2.4.1 Kejujuran	16
2.4.2 Nilai-Nilai Autentik	17
2.4.3 Bertanggung Jawab.....	19
2.4.4 Kemandirian Moral.....	20
2.4.5 Keberanian Moral	21
2.4.6 Kerendahan Hati	21
2.4.7 Realistis dan Kritis.....	23
2.5 Deskripsi Nilai Moral dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Z.....	24
2.6 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	28

III. METODE PENELITIAN 34

3.1 Metode.....	34
3.2 Data dan Sumber Data.....	35
3.2.1 Data.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Teknik baca dan catat	35
3.3.2 Teknik kepustakaan	38
3.4 Teknik Analisis Data	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 41

4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Kejujuran	43
4.2.2 Nilai Autentik	45
4.2.3 Bertanggung Jawab.....	48
4.2.4 Kemandirian Moral.....	50
4.2.5 Keberanian Moral	52
4.2.6 Kerendahan Hati	54
4.2.7 Realistis dan Kritis.....	57
4.3 Rancangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	59

V. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator nilai-nilai moral dalam novel <i>Di Tanah Lada</i>	35
Tabel 4.1 Jumlah data nilai moral dalam novel <i>Di Tanah Lada</i> karya Ziggy Z	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Korpus Data.....	71
2. Sinopsis novel <i>Di Tanah Lada</i> karya Ziggy Z	94
3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	96

DAFTAR SINGKATAN

KJR : Kejujuran

AUTK : Autentik

BJ : Bertanggung Jawab

KMM : Kemandirian Moral

KBM : Keberanian Moral

RH : Rendah Hati

RK : Realistis dan Kritis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Noermanzah (dalam Nilawijaya, 2021) menjelaskan bahwa karya sastra membentuk struktur kompleks isinya berupaya menguraikan situasi yang terjadi di masyarakat. Karya sastra mencerminkan pandangan masyarakat, peralihan perilaku masyarakat, nilai-nilai dan bentuk kebudayaan. Karya sastra menampilkan kehidupan manusia, kehidupan itu sebagian besar memiliki keterkaitan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat.

Irma (dalam Rahmawati & Achsani, 2019) menjelaskan novel bukan sekadar media rekreasi, tetapi merupakan hasil karya seni yang mengungkapkan nilai moral di kehidupan dan mengarahkan pembacanya mengenai kepribadian yang luhur. Hal ini melatarbelakangi novel sebagai media pembelajaran dan pembentukan moral peserta didik.

Perilaku seseorang yang berkaitan dengan moral sebagai perwujudan yang ada pada setiap manusia untuk menempatkan dirinya di kehidupan. Penting dikaji terkait dengan moral secara konseptual, moral bisa dimaknai sebagai suatu perilaku yang bersumber dari adat kebiasaan yang ada di masyarakat yang didasari oleh kehidupan di rumah. Sebagai proyeksi perilaku secara umum, moral akan tumbuh dan berkembang dari pengaruh kehidupan baik langsung maupun tidak langsung yang dapat menghasilkan perilaku baik maupun buruk. Sejalan dengan itu Bertens (dalam Eliastuti, 2017) menjelaskan moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* kata jamak dari *mos* memiliki arti adat kebiasaan. Dengan demikian, dapat dikatakan moral erat kaitannya dengan adat kebiasaan tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi antar sesama.

Menurut Immanuel Kant moralitas merupakan kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma atau hukum batiniah, yakni apa yang di pandang sebagai kewajiban. Moralitas akan tercapai apabila menaati hukum lahiriah bukan lantaran hal itu membawa akibat yang menguntungkan atau lantaran takut pada kuasa sang pemberi hukum, melainkan menyadari sendiri bahwa hukum itu merupakan kewajiban (Tjahjadi, 1991). Kata moral menurut Magnis Suseno, selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja tapi norma moral sebagai tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas (Suseno, 1987 : 19).

Berbeda dengan moralitas Immanuel Kant yang memiliki tiga konsep paten. Moralitas Franz Magnis Suseno memiliki tujuh aspek yang dijabarkan, moralitas Franz ini lebih rinci dan mendalam. Aspek menurut teori Franz mengutamakan penguasaan nilai-nilai keutamaan atau *virtue* yang dianggapnya perlu dan memadai untuk mendapatkan kehidupan yang baik. Fokus pendidikan moral dengan pendekatan ini lebih pada bagaimana membentuk karakter. Selain karena karakter tersebut tidak dibawa sejak lahir, juga diyakini bahwa perilaku moral seseorang akan konsisten dengan karakter yang dimilikinya. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan teori moralitas Franz Magnis Suseno.

Moral dalam karya sastra memiliki fungsi sebagai wadah pengetahuan mengenai moral baik dan buruk, tentunya tiap karya sastra pasti menyuguhkan pelajaran moral yang tinggi. Moral menjadi hal yang penting dan utama karena memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia dan menjadikannya pribadi yang baik untuk masyarakat dan lingkungan. Darma (dalam Widiyanto, 2022) menjelaskan nilai moral dapat diambil pelajarannya lewat sikap tokoh-tokoh yang ada dalam novel dengan demikian pembaca bisa memperoleh pelajaran dan pesan moral agar pembaca dapat bergerak ke arah yang lebih baik. Kehadiran karya sastra di tengah masyarakat pembaca menjadi upaya agar memupuk seseorang menjadi manusia bertakwa, berwawasan, dan berbudaya. Oleh karena itu, harus ada moralitas dalam suatu karya sastra.

Saat ini banyak dijumpai kemerosotan moral yang terjadi di kalangan pelajar. Contoh dari merosotnya nilai moral zaman kini, telah rusaknya sopan santun, tata krama dan rasa hormat yang menurun. Misalnya hilangnya sopan santun remaja dalam berperilaku ataupun berinteraksi di lingkungan sosial. Menurut data UNICEF pada tahun 2020, kekerasan sesama pelajar di Indonesia mencapai 41%, sedangkan hasil data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, sebanyak 17,8% remaja terjerat kasus penyalahgunaan narkoba dan obat berbahaya. Di Lampung Reza Gautama (*suaralampung.id*), sejumlah pelajar menyerang SMKN 5 Bandar Lampung sambil *live instagram* ditonton netizen mengundang reaksi negatif. Di MA Muhammadiyah Nangahure, penyimpangan moral atau karakter yang dilakukan peserta didik dengan tindakan keburukan seperti memalak di jalan dan mencuri (Fatih & Nuwa, 2020). Pada kasus dekadensi moral pelajar Sigiranus Marutho Bere (Kompas.com), Guru salah satu SMA di Kota Kupang, NTT dianiaya peserta didik. Peserta didik tersebut memukul bagian hidung guru. Dari data di atas menunjukkan penurunan moral pada generasi muda.

Pembinaan moral pada remaja penting dilakukan agar generasi muda cepat disadarkan, mereka sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan paham peran serta tanggung jawabnya, agar tidak memiliki sifat egois yang tinggi, dan mampu beraksi lebih arif sebagai kunci kemajuan bangsa dan negara. Permasalahan penguatan moral remaja menjadi pokok urgen karna ada banyak kasus penyimpangan moral di kalangan pelajar. Sejalan dengan itu, urgensi dalam pembelajaran perlu terciptanya pendidikan moral di sekolah yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dalam dunia pendidikan perlu menjadi tempat untuk memfasilitasi pengembangan moral anak bangsa, tujuan akhirnya setiap peserta didik memiliki kesadaran untuk hidup berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan memperhatikan sendi-sendi NKRI dan nilai moral di masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat urgensi untuk peserta didik yaitu untuk mengembangkan dan membangun karakter peserta didik yang kuat dalam nilai serta moral anak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setelah peserta

didik memahami nilai moral dalam novel terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai nilai moral untuk peserta didik yang diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik, sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Di sinilah pentingnya nilai-nilai moral yang berfungsi sebagai media transformasi masyarakat Indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang; baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan kinetika, kecerdasan logis, musikal, linguistik, kecerdasan spasial.

Moral merupakan hal penting untuk diteliti agar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang nilai moral dan berkembang sebagai manusia yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaannya dengan baik, berwawasan luas, kritis, berkarakter, halus budi pekerti, dan santun. Oleh sebab itu, pelajaran bahasa Indonesia tentu diarahkan sehaluan melalui tujuan pendidikan yang saat ini memprioritaskan pada agama dan budi pekerti serta diwajibkan mengandung nilai pendidikan karakter.

Mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi sastra memungkinkan peserta didik memanfaatkan karya sastra sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, verbal atau linguistik, meningkatkan lingkungan emosional atau kepribadian, serta mengembangkan kecintaan dan kebanggaan terhadap karya sastra sebagai budaya yang dimiliki bangsa. Djojuroto (dalam Syahrir & Sakaria, 2022) menjelaskan selain budaya negara, peserta didik dapat memperdalam pengetahuan sastra termasuk teori karya sastra yang diterbitkan atau judul, pengarang, dan jenis sastra.

Novel sebagai salah satu karya sastra bisa dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, mencetak pribadi pelajar serta bisa menumbuhkan nilai baik yang terdapat di dalam novel, yaitu nilai moral yang mampu dipakai untuk media dan sarana belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA. Pada kurikulum 2013 jenjang SMA kelas XII semester genap, terdapat KD (Kompetensi Dasar) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet

dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) kurikulum 2013, mengenai menganalisis isi novel dan didukung hasil penelitian terdahulu peneliti perlu melakukan penelitian tentang nilai moral yang ada di novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang selanjutnya akan di tulis pada penelitian ini yaitu Ziggy Z.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian Angelica (2020), Tania Intan (2021), Imani (2019), Karim dan Hartati, (2022) dan Pamungkas dan Saddono (2018). Kesimpulannya yaitu novel *Di Tanah Lada* merupakan kritik atas kehidupan orang dewasa dan cara pandang anak tentang keluarga, sebagai hasilnya, penelitian ini menemukan bahwa konflik batin yang kuat dialami oleh Salva yang menjelaskan stereotip gender dan wacana maskulinitas novel tersebut.

Penelitian terdahulu berfokus pada teori Abraham Maslow tentang psikologi sastra dengan teori kebutuhan dasar manusia. Berbeda dengan penelitian di atas, dalam kajian ini fokusnya pada teori moral Franz Magnis Suseno berdasarkan pendekatan pragmatik sastra untuk menemukan nilai moral dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Z dan diperluas dengan rancangannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Selanjutnya penelitian tentang nilai moral dalam novel, oleh beberapa peneliti terdahulu, penelitian Januarini (2009), Rachmana dan Susandi (2021), Sari (2021), Iye dan Harziko (2019), Murti dan Maryani (2017) dan Rahmawati dan Achsani (2019). Penelitian tersebut hasilnya dapat dirangkum bahwa nilai moral di novel mampu dijadikan bahan materi ajar dan berguna menjadi bahan pembelajaran bahasa Indonesia, karena kandungan isi dalam novel baik untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini memiliki kesejajaran dengan penelitian penulis tentang nilai-nilai moral, sedangkan perbedaan ada pada subjek penelitian dalam artian novel yang dianalisis.

Banyaknya kasus kemerosotan moral pada remaja perlu pembinaan moral pada remaja melalui pembelajaran di sekolah, meskipun banyak penelitian tentang nilai

moral serta rancangannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian serupa, selain itu penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki keunggulan dengan memperluas penelitian yang mencakup dengan menggunakan teori dan subjek yang berbeda dari penelitian terdahulu. Dengan demikian, disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian berikutnya.

Dengan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Z akan bermanfaat bagi peserta didik untuk menyerap hal-hal positif. Nilai moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya tolong menolong, bersikap jujur dan bertanggung jawab. Novel ini mampu sebagai contoh yang memuat nilai moral untuk manusia lebih khususnya peserta didik untuk bersikap, bergaul, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Novel tersebut menampilkan kisah hidup anak kecil yang menginspirasi sehingga memungkinkan pembaca untuk menyerap hal-hal positif dan menarik untuk diteliti sehingga menambah khazanah keilmuan. Selain itu novel ini tidak hanya membuat pembaca bertutur dengan benar, tetapi juga dapat mempengaruhi pembaca melalui karakter bernama Salva. Dengan sikap Salva suka membaca kamus yang dia dapatkan dari kakeknya, jadi dia tahu banyak kata baku serta kosa kata dari KBBI yang tentunya memicu perkembangan perbendaharaan wawasan kosa kata. Tentu novel ini memiliki potensi sebagai bahan ajar di dalam dunia pendidikan khususnya pelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis tujuan akhirnya peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkritisi dengan menganalisis nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, identifikasi masalah yang hendak dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral yang ada di novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z?
2. Bagaimanakah rancangan pembelajaran tentang nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang ada dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.
2. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran tentang nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z yang menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
Penelitian ini dinantikan mampu memperkaya referensi serta meningkatkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan orang lain yang akan meneliti penelitian yang serupa berikutnya, khususnya nilai-nilai moral dalam karya sastra novel.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini mampu memperluas wawasan pengetahuan dalam ranah sastra khususnya pada tata nilai moral melalui karya sastra yang dibaca sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan mampu mengubah pola pikir tentang nilai moral yang baik mampu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat diterapkan peserta didik dengan memulai menerapkannya di lingkungan sekolah seperti berkata jujur, disiplin mengerjakan tugas, datang ke sekolah, dan bertanggung jawab.

2. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru Bahasa Indonesia. Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, serta menjadi acuan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi sastra. Cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut yakni guru mampu mengembangkan apa yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun, seperti memilih model dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta supaya pembelajaran berlangsung efektif. Dengan memanfaatkan nilai-nilai moral yang telah dikaji guru mampu menerapkan pada proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

3. Bagi pembaca dan masyarakat

Bagi pembaca dan masyarakat penulis berharap mampu membantu pembaca memahami dan mengerti secara menyeluruh mengenai unsur-unsur yang termuat dalam novel dan mampu mengimplementasikan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Bagi pembaca atau masyarakat keberhasilan yang tercermin dari manfaat penelitian sebagai acuan untuk melaksanakan dan memberikan contoh-contoh perilaku sesuai dengan

nilai- nilai moral secara nyata, sehingga pembaca memiliki perilaku dan pembiasaan untuk melakukan segala yang sesuai dengan nilai moral seperti berkata jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Moral

Bertens (dalam Eliastuti, 2017) menjelaskan moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* kata jamak dari *mos* memiliki arti adat kebiasaan. Moral erat kaitannya dengan adat kebiasaan perilaku seorang di dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi antar sesama dalam suatu lingkungan masyarakat.

Moral adalah suatu aturan atau tata cara hidup yang bersifat normatif (mengatur/mengikat) yang sudah ikut serta bersama kita seiring dengan umur yang kita jalani, sehingga titik tekan "moral" adalah aturan-aturan normatif yang perlu ditanamkan dan dilestarikan secara sengaja, baik oleh keluarga, lembaga pendidikan, lembaga pengajian, atau komunitas-komunitas lainnya yang bersinggungan dengan masyarakat (Abdulah, 1992). Pada hakikatnya moral merupakan sesuatu yang tinggi nilainya, yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat dan mengatur tata laku dan sikap bagaimana sebaiknya berperilaku, sikap, ucap yang baik dalam kehidupan masyarakat, sesuai dengan norma-norma atau kaidah-kaidah kemasyarakatan yang berlaku.

Kohl Berg mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi, perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikkan (Mursid, 2015).

Moral selalu berpatokan pada sisi positif dan negatif perilaku seseorang sebagai manusia (Suseno, 1989). Moral dalam manusia terbentuk atas kesadaran tentang

baik dan buruk, larangan dalam setiap aktivitas seseorang sadar tidak sadar diberikan beban kewajiban moral yang wajib ditaati. Pentingnya moral menyangkut ranah kehidupan manusia dinilai dari buruk dan baiknya perilakunya sebagai makhluk sosial. Moral digunakan sebagai dasar untuk menentukan benar dan salah perilaku dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia.

Moral berkaitan dengan kewajiban khusus lalu disalurkan dengan norma selaku cara bertindak, berupa tuntutan relatif (Arifin, 2019). Moral faktanya membahas mengenai persoalan benar atau salah, hal yang diperlukan dan ditinggalkan dan mengakibatkan sanksi dari masyarakat mengenai tindakan yang telah diperbuat seseorang. Pertimbangan moral bergantung pada suasana dan keadaan yang membentuk tiap individu. Misalnya, kelas sosial, kepercayaan yang dianut, dan sistem sosial. Pentingnya moral dalam kehidupan untuk membentuk pribadi yang mandiri, dan paham tentang nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan moral.

Moral merupakan kajian tentang sikap dan perilaku baik dan buruk seseorang yang masih bisa dijangkau oleh akal (Handita, 2012). Landasan moral utama yang ditanamkan pada anak di rumah biasanya tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai panutan bagi anak untuk diteladani. Hasbullah (dalam Handita, 2012) menjelaskan hal itu dapat menimbulkan gejala identifikasi positif, di mana orang mengidentifikasikan diri dengan orang yang ditiru, yang penting dalam konteks pembentukan kepribadian. Contoh kecil moral yang diajarkan pada anak untuk bersikap patuh pada orang yang lebih tua, menghargai milik orang lain, berkata jujur, dan suka memelihara kebersihan.

Manusia bisa dinilai dari banyak segi. Contoh, Pak Wawan adalah sopir yang buruk tetapi seseorang yang baik. Ia seorang sopir buruk karena mobilnya sering mogok, dan tidak tepat waktu. Tetapi ia sekaligus manusia yang baik. Pak Wawan selalu membantu orang sekitar yang kesusahan, ia berkata jujur, dan dapat dipercaya. Penilaian awal tentang Pak Wawan sebagai sopir bukan penilaian moral, akan tetapi penilaian kedua bersifat moral.

Di lingkungan sosial moral berlaku untuk mengikat seseorang dalam berinteraksi dengan manusia di setiap lapisan masyarakat yang ada. Seseorang yang tidak memiliki moral tentu tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Maka, moral sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Adanya moral bermanfaat untuk menunjukkan tentang kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat dan juga berupaya belajar pendidikan tentang budi pekerti manusia yang beradab. Sebagai anggota masyarakat, manusia memiliki standar perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang ada. Manusia akan lebih menghargai dengan adanya moral. Dengan saling menghormati, manusia akan membangun kesatuan untuk mengendalikan hal-hal buruk. Nilai moral dengan demikian dimaknai sebagai manifestasi kebaikan dan kejahatan manusia dalam interaksi kebiasaan dan perilaku sosial. Dengan demikian jelaslah bahwa nilai moral merupakan suatu elemen penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia dan fungsinya di dalam berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Moral mampu sebagai acuan bagi individu di dalam bersikap maupun beretika dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Nilai Moral dalam Karya Sastra

Kata nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berdaya guna. Dengan demikian, nilai mampu diterjemahkan untuk keyakinan individu atau kelompok yang dianggap baik, bermanfaat dan benar.

Subur (dalam Saputri, 2020) menjelaskan nilai merupakan sesuatu dengan sifat terukur daripada golongan pasti, untuk mengukur kadar kebaikan dan keburukan beberapa karakteristik. Nilai dan moral yaitu rangkap konsep yang beda akan tetapi sering digunakan dapat digabungkan. Nilai mengandung arti kualitas, informasi, pengertian dan antusiasme yang terdapat di fakta, filosofi dan ide, pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri, melainkan harus dibangun di atas suatu konsep, dalam hal ini menjadi nilai moral. Tolok ukur atau kinerja memberikan pemeriksaan teliti mengenai tanggung jawab moral. Nilai selalu tentang penilaian

individu maupun masyarakat. Nilai secara langsung mengontrol dan menentukan perilaku seseorang. Nilai berupa hal yang mampung disanjung tinggi dan menghias serta menghayati perilaku individu, nilai juga tentang intelektual dan perilaku, sehingga memiliki keterkaitan yang kuat antara nilai dan moral.

Nilai moral diartikan seperti nilai atau norma sebagai petunjuk untuk individu atau masyarakat mengelola perilakunya (Nugraha S & Fauziya, 2019). Nilai moral dalam karya sastra menggambarkan mengenai cara pandang pengarang karya sastra. Pandangan tersebut memuat berbagai macam nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Moral yang diajarkan dalam karya sastra, melalui cerita yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui peran tokoh dan tindakannya. Dalam cerita moral dirancang guna saran yang berkaitan lewat pengajaran tertentu yang mampu diperoleh dan diuraikan melalui cerita yang akan dibaca. Nilai moral di karya sastra kerap melukiskan wawasan hidup penulis dan kenyataan yang ada, inilah yang penulis ingin sampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, pada hakikatnya nilai moral merupakan ekspresi dari ideologi pengarang. Nilai moral secara umum mengacu pada pemahaman tentang ajaran yang diterima tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang perilaku, sikap, tugas, karakter, dan lain-lain.

Endawarsana (dalam Rahmawati & Achsani, 2019) menjelaskan bahwa novel selalu mengambil dunia asing yang penuh indra sebagai pengalaman kehidupan nyata. Melalui interaksi tokoh dengan tokoh lain (manusia), tuhan dan lingkungan, melukiskan gambaran realitas kehidupan dan bertujuan untuk memberikan nilai pendidikan kepada pembaca. Sebuah karya sastra (fiksi) adalah karya yang baik jika memiliki nilai pendidikan dan dapat menjadi panutan bagi pembacanya. Hal inilah yang melatarbelakangi penggunaan karya sastra sebagai media pembelajaran dan pembentukan akhlak. Konsep moral itu sendiri di karya sastra bukan sesuatu yang beda dengan pemahaman moral yang dikenal umum, yakni pemahaman tentang nilai-nilai santun dan buruk yang mampu disambut masyarakat dan didasarkan pada nilai manusiawi. Nilai moral karya sastra kerap dirancang untuk memberikan petunjuk dan nasihat praktis kepada penikmat karya sastra untuk kehidupannya. Sastrawan mengungkapkan nilai moral dengan kisah

dalam cerita, dengan begitu terjadinya kegiatan imajinatif dan hasil mengamati kehidupan masyarakat.

Tujuan nilai moral dalam karya sastra agar manusia mengetahui nilai-nilai moral tentang tindakan baik dan buruk yang patut ditiru sehingga menghasilkan hubungan yang baik di masyarakat. Setiap individu wajib saling mengasihi, menghormati, dan menerapkan perilaku baik dan berdedikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, nilai moral dapat menjadi pedoman pembaca karya sastra untuk bersosialisasi di lingkungan dan tetap berpatokan dengan nilai moral. Selain itu, dengan adanya penanaman nilai moral dengan karya sastra dapat menghasilkan pemahaman pentingnya nilai moral itu di dalam kehidupan sosial.

2.3 Ihwal Moral dalam Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita” (Eliastuti, 2017). Novel merupakan konsentrasi kehidupan yang menonjol, dengan roman yang rancangannya luas, serta mengandung sejarah perkembangan terdiri dari beberapa fragmen.

Novel adalah sebuah karya imajinatif yang menceritakan segala aspek kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, dalam Saputri, 2020). Oleh karena itu, novel dapat diartikan sebagai karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan. masalah yang melibatkan tokoh-tokoh di dalamnya.

Novel merupakan deskripsi karya nonfiksi yang menceritakan dunia yang memuat model-model kehidupan dan dikonstruksi dari unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, representasi, plot, *setting*, perspektif, dan gaya bahasa (Lestari, 2020). Di dalam novel tentu memiliki kata-kata dengan jumlah yang panjang dan memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu. Novel bukan sekadar sebuah rangkaian tulisan yang menggairahkan saat dibaca, namun hasil imaji pemikiran pengarang yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel bercerita mengenai peristiwa dengan waktu yang panjang dengan bermacam-macam karakter yang diperankan oleh tokoh,

sehingga muncul kronologi yang menjadi salah satu efek perjalanan waktu sebagai pengembangan tokoh. Novel tentu memiliki konflik dan jalan cerita detail, sehingga dalam penyajiannya novel mengaitkan mengenai permasalahan tokoh dari waktu ke waktu secara utuh.

Novel sebagai karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat yang mampu dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Wicaksono, 2017). Melalui novel pengarang menghadirkan macam-macam permasalahan hidup manusia di kehidupan, kemanusiaan, dan kehidupan yang perlu dihayati dengan serius. Penghayatan diungkapkan pengarang melalui karya sastra yang imajinatif, bisanya tetap masuk akal dan mengandung kebenaran yang dramatis melalui hubungan-hubungan antar sesama makhluk hidup. Jadi, dari beberapa pendapat mengenai novel dapat disimpulkan bahwa novel yakni cerita fiksi berupa rangkaian tulisan atau kata-kata yang dikarang dalam sebuah buku yang sifatnya imajinatif dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik

Sastrawan atau penulis selalu menyajikan pesan moral kepada pembaca dengan menggambarkan perilaku atau masalah yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Nilai moral sebuah karya sastra atau novel tidak selalu diekspresikan melalui interaksi para protagonis. Nilai moral dalam karya fiksi juga ditampilkan melalui interaksi yang berlawanan. Tujuannya untuk memberi tahu pembaca bahwa perilaku buruk adalah perilaku jahat agar pembaca dapat belajar. Melalui novel, pembelajaran moral dapat dicapai melalui pendidikan dan identifikasi langsung. Moral secara langsung menanamkan kesadaran moral tentang benar dan salah, dan pendidikan moral pengakuan adalah menumbuhkan moralitas dengan meniru penampilan atau perilaku. Dalam penuturan langsung, penulis secara langsung menjelaskan baik dan buruknya. Komunikasi moral melalui kegiatan tokoh sering kali disampaikan melalui dialog, tindakan, dan pemikiran para tokoh dalam cerita.

Novel dapat menjadi alternatif karya sastra yang diolah menjadi bahan ajar sastra pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA. Dalam penyajiannya novel lebih banyak, detail, serta rinci yang mencakup unsur pembangun karya sastra dengan memahami kehidupan manusia, contohnya

mengambil nilai-nilai kehidupan yang ada di sekitar untuk dijadikan hikmah. Novel merupakan fenomena sosial dalam kehidupan yang dapat membentuk moral yang di dalamnya diharapkan menghadirkan nilai positif bagi pembacanya sehingga menjadi makhluk yang peka untuk menjadi pribadi yang baik.

2.4 Aspek Nilai Moral

Kekuatan moral merupakan kekuatan kepribadian seseorang yang mantap dalam kesanggupan untuk bertindak dengan apa yang diyakininya sebagai sesuatu yang benar (Suseno, 1989). Menurut Suseno sikap atau keutamaan yang mendasari kepribadian memiliki nilai yang kuat, yaitu sebagai berikut.

2.4.1 Kejujuran

Pengertian jujur dilihat dari segi bahasa adalah mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan (Setiawan & Bezaleel, 2019). Secara Istilah, Jujur merupakan sikap individu saat berhadapan dengan sesuatu atau fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan atau modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Contoh jika kita menemukan dompet di jalan wajib untuk menghubungi orang yang bersangkutan secara langsung dan mengembalikan dompet tersebut, atau ketika seseorang mempercayakan kita untuk membantu mereka berbelanja. Jika ada perubahan yang ditemukan, kita wajib memberitahukan perubahan tersebut secara lengkap.

Untuk menjadi orang yang kuat secara moral perlu usaha yakni kejujuran. Manusia tanpa kejujuran tidak akan mampu melaju selangkah pun karena manusia itu belum berani menjadi diri sendiri. Orang yang tidak jujur menunjukkan bahwa dirinya tidak mampu mengambil sikap yang benar dan lurus. Sikap yang baik pada sesama, jika tanpa kejujuran merupakan kemunafikan yang beracun. Sikap-sikap terpuji akan menjadi kelicikan dan penipuan jika tidak bertumpu pada

kejujuran. Begitu pula bagi sikap tegang rasa dan mawas diri, tidak adanya kejujuran kedua sikap itu tidak lebih sebagai sikap berhati-hati yang tujuannya untuk tidak ketahuan rencana sebenarnya.

Kejujuran itu memiliki dua arti, pertama sikap terbuka, kedua bersikap adil. Sikap terbuka bukan berarti segala pertanyaan perlu dijawab secara rinci, atau manusia lain memiliki hak mengetahui semua perasaan dan pikiran kita. Setiap individu memiliki hak akan perasaan mereka. Maksudnya setiap individu bersikap menjadi pribadi yang sebenarnya, berdasarkan keyakinannya. Seseorang tidak menutupi ekspresi yang sebenarnya, serta bukan berpura-pura menjadi orang lain, tidak mementingkan egois pribadi. Tetapi seseorang melakukannya karena malu atau takut melainkan menjadi diri sendiri yang dengan moral yang otonom. Terbuka memiliki maksud agar orang lain mengetahui kita.

Kedua, untuk jujur seseorang perlu bersikap wajar atau adil. Seseorang memperlakukannya orang lain berdasarkan standar-standar yang diinginkannya kepada orang-orang terhadap dirinya. Hal itu berarti seseorang perlu menghormati hak orang lain, menepati janji, tidak dalam keadaan menuntutnya. Pantang untuk seseorang untuk bertindak bertentangan dengan keyakinan dan prinsip hidupnya. Seseorang yang jujur tidak perlu minder dengan bertindak sewenang-wenang dan menindas orang yang lain.

Dengan demikian, kejujuran memerlukan keberanian. Berani untuk berhenti melarikan diri serta jadilah diri sendiri. Dengan berpisah dari kebohongan, pintu ketakutan kita hancur dengan begitu kita mendapatkan hal yang amat menggairahkan, kekuatan batin kita akan bertambah dibuat malu pun tidak akan patah.

2.4.2 Nilai-Nilai Autentik

Definisi kata autentik berdasarkan KBBI yaitu dapat dipercaya, asli, tulus dan sah. Autentik memiliki arti yakni kita menjadi diri sendiri, tidak meniru orang lain, dan tidak memiliki sikap dan pendirian sendiri dan segala hal menjiplak mode, serta pendapat orang-orang. Misalnya menjadi diri sendiri yakni tidak mudah dipengaruhi dengan hal-hal yang dapat merugikan dirinya, serta sikap

menunjukkan diri sesuai karakter aslinya. Autentik mengacu pada sifat manusia yang memiliki kepribadian aslinya, hidup sesuai dengan keasliannya, dan mengungkapkan diri. Manusia yang autentik merupakan manusia yang dibentuk dan meniru dari luar dirinya, semuanya mengikuti segala hal yang diinginkan lingkungan mereka. Orang seperti itu tidak memiliki kepribadian sendiri tetapi mereka dibentuk atas dasar peran yang orang lain inginkan dari dirinya.

Manusia dapat kurang autentik dalam hal yang cita-cita, disukai, dihargai begitu pula yang kurang disukai sebenarnya bukan yang seseorang yakini sendiri, akan tetapi apa yang diinginkan lingkungannya. Seolah-olah seseorang tidak memikirkan cita-cita dan nilai. Buruknya ia tidak mengetahui akan hal itu. Mungkin seseorang yang gairah mendukung cita-cita leluhur, akan tetapi faktanya orang itu sekadar untuk larut dengan golongnya. Hal ini bukan autentik tetapi memiliki dasar yakni anggapan cemas akan diabaikan oleh golongannya. Oleh sebab itu, ia ingin merasa dan bercita-cita mirip kelompoknya. Hal itu membuat dirinya tidak mampu menggali dapat mengembangkan potensi serta personalitas kepribadiannya. Pada akhirnya ia kehabisan kreativitas dan ringan ditipu.

Misalnya anak muda yang takut tertinggal *trend mode* masa kini lewat aplikasi viral, tidak menggunakan ponsel keluaran terbaru, menonton pertandingan bulu tangkis yang semua itu bukan minatnya.

Salah satu ciri seseorang yang tidak autentik yakni jika dilakukan dengan waktu beberapa saat berulang kali ia merasa lesu dan bosan dan tidak menghayati dengan benar. Karena jika hal tersebut benar ia gemari justru akan terasa membahagiakan. Maksudnya seseorang dapat mengerti sebenarnya yang tidak sukai maupun yang disukai. Ia perlu jujur kepada diri sendiri dan berani melihat kelemahan serta kekurangan apa yang disukai dan tidak. Sehingga seseorang memiliki pendirian yang kuat dan berani berhadapan di masyarakat, ia yang autentik bukan tiruan keinginan lingkungan, tetapi bayangan jika masyarakat berpikir demikian.

2.4.3 Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya.

Bertanggung jawab maksudnya berkenan agar melakukan suatu hal dan wajib dilakukan sebaik mungkin, merasa bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, pelaksanaan tugas serta kewajibannya. Jika seseorang lalai menjalankannya, ia wajib untuk disalahkan nilai moral dalam masyarakat. Keutamaan dasar kepribadian moral yakni kejujuran untuk sanggup bertanggung jawab.

Contoh perilaku bertanggung jawab yaitu ketika seseorang meminjam barang teman kita harus menjaga dan mengembalikannya tepat waktu dengan kondisi yang seutuhnya. Contoh lainnya jika seseorang ditugaskan untuk menyelesaikan pekerjaan orang itu harus menyelesaikan sesuai kesepakatan dan menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin walau mengorbankan waktu dan tenaganya.

Bertanggung jawab merupakan perbuatan terhadap kewajiban yang dibebankan untuk seseorang. Seseorang itu akan merasa terjebak untuk menanganinya, demi kewajiban tugas itu sendiri. Tugas tidak hanya sekadar tentang usaha untuk mengamankan diri tidak menimbulkan opini yang jelek, akan tetapi tugas harus diawali mulai sekarang dengan kita rawat, jaga, dan selesaikan dengan baik. Dengan bertanggung jawab kita merasa puas sampai kewajiban itu tuntas dan bertanggung jawab meskipun orang lain tidak melihat.

Sikap bertanggung jawab dapat menyelesaikan semua etika peraturan. Etika peraturan mengenai pertanyaan apakah sesuatu boleh atau tidak. Orang yang bertanggung jawab sepenuhnya akan melanggar aturan jika terlihat tidak sesuai dengan tuntutan situasi. Artinya seseorang dengan pengetahuan luas bersedia menerima konsekuensi melalui prinsip tidak terukur, dan tidak dibatasi hanya urusan kewajiban dan tugasnya, tetapi seseorang berkewajiban bertanggung jawab pada kejadian yang dibutuhkan. Contoh jika seseorang menyaksikan musibah, dia

tidak akan angkat kaki sebab itu bukan urusan dia, akan tetapi mendekat lalu memeriksa untuk dapat menolong.

2.4.4 Kemandirian Moral

Kata “kemandirian” berawal dari kata dasar “diri” yang kemudian mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”, lalu membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata “diri” maka kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah *self*, seba diri itu sebagai inti dari kemandirian (Desmita, 2014). Istilah kemandirian mengungkapkan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Individu mandiri yang mampu memecahkan masalah dan membuat keputusan sendiri, proaktif, kreatif dan tidak mengabaikan lingkungannya.

Misalnya, anak-anak cenderung lebih meminta bantuan orang tua untuk pekerjaan rumah. Bahkan ada yang sampai menyontek hasil orang lain, namun jika seseorang memiliki sikap mandiri, dia akan melakukannya tepat waktu dan sebisa mungkin sendiri. Tanpa takut salah, hal itu jelas merupakan contoh sikap mandiri yang dimiliki seorang anak dalam kewajibannya menuntut ilmu.

Perilaku mandiri dasarnya adalah keahlian guna membuat evaluasi atas masalah moral setiap saat. Oleh karena itu, perilaku mandiri terpenting berupa kebajikan intelektual atau kognitif. Keputusan untuk bersikap secara independen dikenal dengan kemandirian moral. Kemandirian moral diwujudkan dalam dorongan agar menjaga sikap wajib, meskipun tidak didukung atau ditentang secara aktif oleh lingkungan.

Kemandirian moral merupakan kekuatan batin agar bisa menentukan sikap moral sendiri, tidak ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan moral sekitar dan bertindak sesuai norma. Kemandirian adalah perbuatan seseorang yang mampu memiliki prinsip dalam bertingkah laku, tanpa mengikuti sekitarnya. Dalam hidup manusia perlu sikap mandiri, agar dimasa depan kita dapat hidup di lingkungan meminimalisir bantuan dari orang lain. Sikap mandiri membantu kita berlatih untuk hidup di situasi apa pun, dan menjadi insan mandiri di lingkungan.

Keteguhan jiwa dalam menentukan perilaku moral sendiri agar berperan persis dengan keinginan berasal dari kemandirian moral yang kuat. Kekuatan dari faktor-faktor luar maupun dari batin seseorang tidak mampu merobohkan kita dari apa yang menjadi prinsip pendirian kita.

2.4.5 Keberanian Moral

Berani artinya memiliki hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya; tidak takut (gentar, kecut), sedangkan keberanian yaitu keadaan berani, dan kegagahan. Seseorang yang jujur pasti akan berani untuk mengatakan hal yang sebenarnya, tetapi seseorang yang berbohong akan takut ketika ditanyakan hal yang sebenarnya. Contohnya memberitahu kepada pihak berwajib jika ia menemukan dan mengetahui tentang tindakan kriminal, misalnya korupsi, terorisme, dan penyiksaan.

Keberanian moral merupakan kesetiaan pada hati nurani, keberanian mengambil risiko konflik, tanpa melanggar nilai moral, agar mampu mempertahankan sikap yang dianggap sebagai kewajiban. Sikap keberanian moral keutamaannya tidak mudah mundur dalam memenuhi tanggung jawabnya tanpa melanggar norma kehidupan. Sikap keberanian moral di zaman kita sangat diperlukan untuk menjelaskan semua ketidakadilan dan sering kali pencapaian hidup kita di pemerintahan di mana kinerja ditekankan.

Keberanian moral memihak yang lemah melawan yang kuat yang memperlakukan mereka dengan buruk, jika keberanian moral berarti mengorbankan kebenaran dan keadilan, maka hal itu tidak sesuai dengan kebenaran. Setiap individu yang berani secara moral tentu memiliki pengalaman yang menarik. Dia berani mempertahankan sikap yang diyakini dan merasa lebih kuat dan lebih berani, karena dia mampu mengatasi rasa takut dan malu yang sering menjatuhkannya.

2.4.6 Kerendahan Hati

Rendah hati dalam bahasa arab adalah *tawadhu'* yaitu orang yang menghargai orang lain, ia berkata dengan lemah lembut dan mudahmamaafkan orang lain.

Secara etimologi, kata *tawadhu* berasal dari kata *wadh"ā* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "*ittadha"ā*" dengan arti merendahkan diri. Di samping itu, kata *tawadhu* juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, *tawadhu* adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Pengertian *Tawadhu* Secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabur yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu menghargai pendapat orang lain (Ilyas, 2007). Rendah hati adalah sikap yang tidak berlebihan atau sombong. Rendah hati bukan berarti menyerah. Bukan berani, tidak mampu mempertahankan posisi, tapi sikap kerendahan hati membuat kita mengerti bahwa kita adalah manusia. Kekuatan terbatas, pikiran cerdas, semua upaya yang kita lakukan. Kita bisa gagal dan kita tidak selalu mendapatkan apa yang kita inginkan melalui sikap rendah hati memiliki kelebihan yang justru membuat kita tidak sombong. Oleh karena hidup kita membutuhkan sikap rendah hati, sehingga kita dapat menemukan nilai moral kerendahan hati. Contoh perilaku rendah hati, yaitu mendahulukan orang lain. Orang dengan sikap rendah hati tidak ragu untuk memprioritaskan orang lain dalam bertindak. Hal ini bukan untuk memperlihatkan kepedulian mereka, karena orang-orang tersebut benar-benar ingin menolong sesama.

Dalam ranah moral, kerendahan hati berarti bahwa kita tidak hanya menyadari keterbatasan kebaikan kita, tetapi juga kemampuan kita untuk membuat penilaian moral. Dengan kerendahan hati, kita bersedia untuk memperhatikan semua pendapat orang lain, bahkan jika kita perlu mengubah pendapat kita sendiri. Kita menyadari bahwa kita tidak mahatahu dan bahwa penilaian moral kita sering kali diselimuti oleh emosi dan ketakutan.

Kerendahan hati ini bukannya tidak sesuai dengan keberanian moral, tetapi merupakan prasyarat untuk kemurniannya. Tanpa keberanian moral yang rendah hati, seseorang mudah untuk menjadi sombong atau tertutup, tidak mau peduli dengan pribadi lain, bahkan tidak berani bersosialisasi. Seseorang tidak memiliki

sikap kerendahan hati menjadi kurang arogan dan bangga dengan dirinya sendiri, kelebihan yang dia miliki justru membuat sombong.

2.4.7 Realistis dan Kritis

Kata realistis bersifat nyata (*real*), arti lainnya dari realistis adalah bersifat wajar. Realistis bukan artinya menyetujui kenyataan dengan pasrah. Manusia menyelidiki situasi serealistis mungkin, konsisten dengan kebutuhan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Perilaku realistik dan sikap kritis harus seimbang. Kewajiban moral kita memaksa perbaikan tanpa henti dari perkembangan teknologi kini untuk membuat kita lebih adil, lebih bermartabat, dan bahagia. Prinsip-prinsip moral yang mendasar adalah norma-norma penting yang kita tempatkan dalam suatu situasi.

Misalnya, jika Anda mendengar suara garukan aneh dari jendela saat Anda sendirian di rumah, Anda mungkin mengira itu adalah pencuri. Jika Anda mengira itu adalah seorang pencuri, Anda akan menjadi sangat cemas dan akan segera lari keluar rumah, siap untuk melawan atau segera meminta bantuan. Tanggapan cemas ini berguna jika Anda memiliki pencuri di jendela Anda, tetapi tidak jika menurut Anda ada sesuatu yang salah.

Sikap kritis adalah tindakan memberikan nasihat yang benar dan mengoreksi semua kemampuan, kekuasaan, dan kedaulatan yang mampu mengganggu aktivitas pribadi dan sosial. Perilaku kritis pada umumnya dapat memunculkan nasihat yang berguna bagi individu yang akan membuat kita tampil lebih baik dalam kehidupan kita sehari-hari di masa depan.

Contoh berpikir kritis dalam kehidupan adalah manajemen waktu. Pemikir kritis mengelola waktu mereka dengan baik. Buat daftar prioritas untuk mempermudah pekerjaan Anda. Dari waktu ke waktu mereka meninjau waktu yang diberikan. Misalnya, Anda dapat memprioritaskan tugas yang menghabiskan waktu tetapi berkinerja tinggi daripada tugas yang memakan waktu lebih singkat dan berkinerja rendah. Contoh sikap kritis antara lain meminta nasihat dan pengertian dari guru ketika menghadapi hal-hal yang tidak mereka pahami, berani

mengemukakan pendapat, atau mengkritik orang lain dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.

Semakin kritis kita tentang diri kita sendiri dan tentang apa pun yang melanggar moral kita, semakin kita berdaya untuk mengkritik untuk mengoreksi mereka yang mungkin melanggar norma-norma kehidupan kita. Tanggung jawab moral sejatinya membutuhkan sikap yang realistis dan kritis. Bimbingannya untuk menciptakan masyarakat yang menjamin keadilan dan kemungkinan yang lebih besar bagi para anggotanya untuk hidup bahagia dan bebas dari penderitaan.

2.5 Deskripsi Nilai Moral dalam Novel *Di Tanah Lada Karya Ziggy Z*

Novel *Di Tanah Lada* bercerita tentang kehidupan keluarga yang dapat dilihat di mana-mana dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi yang bermasyarakat. Novel ini bercerita tentang seorang gadis berusia enam tahun bernama Salva yang fasih berbahasa Indonesia. Tapi kepintarannya dalam berbahasa Indonesia tidak bisa dibanggakan. Tentunya kemampuan berbahasa anak sangat penting bagi orang tua dan dapat dijadikan standar untuk mengukur kecerdasan anak. Dukungan orang tua sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan seorang anak dalam bidangnya masing-masing. Orang tua harus dapat membimbing, mendukung dan memfasilitasi perkembangan anaknya. Begitu pula dalam fiksi, peran orang tua dalam menunjang perkembangan fisik dan psikis anaknya sangatlah penting.

Salva, tokoh dalam novel *Di Tanah Lada*, digambarkan sebagai seorang anak yang telah membaca kamus Bahasa Indonesia sejak berusia tiga tahun dan berbicara Bahasa Indonesia dengan lancar dan akurat. Bukan hanya itu, Salva juga sering diajari oleh ibunya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salva juga digambarkan sebagai anak kecil yang berani mempertanyakan apa yang tidak diketahuinya. Namun, kebijaksanaan Salva tidak didukung oleh ayahnya. Ayahnya bahkan akan memarahi Salva jika dia terlalu cerewet untuk bertanya. Membatasi ruang berpikir anak kerap dilakukan oleh orang-orang

terdekatnya,. Salva tidak bisa menanyakan apa yang tidak dia ketahui. Ayahnya hanya ingin Salva melakukan apa yang dia katakan tanpa diminta.

Kisah cerita petualangan Salva dan Papper dalam buku ini sangat mengesankan, mulai dari tingkah dan pemikiran Salva yang polos, sikap Papper yang cukup bijak, dan sikap tokoh-tokoh lain, yaitu Mama Salva, Kak Suri, dan Kak Alri yang sangat baik pada Salva dan Papper. Cerita ini juga penuh dengan nilai moral yaitu sikap dan perilaku orang tua yang sebaiknya dilakukan kepada anak-anak mereka, tidak boleh berjudi karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain, tidak boleh bersikap egois atau mementingkan diri sendiri, berusaha membahagiakan orang lain dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membedah secara rinci dan ilmiah novel *Di Tanah Lada* dari segi dari aspek nilai moral menurut teori Franz Magnis suseno.

Berikut cara menentukan Nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* berdasarkan 7 aspek nilai moral menurut suseno, 1987.

1. Kejujuran

Untuk menentukan kejujuran dapat dilihat dari sikap terbuka dan bersikap adil. Artinya seseorang bersikap menjadi pribadi yang sebenarnya dan bersikap adil agar menghormati orang lain. Untuk kejujuran yang tergambar dalam novel ini peneliti menyoroti bentuk keterbukaan yang muncul dari dalam diri tiap tokoh tanpa ada paksaan dari pihak lain. Salah satu penggambaran di novel ini yaitu ungkapan Salva yang selalu apa adanya, tuturan anak polos dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dapat diketahui bahwa sifat kejujuran digambarkan dengan selalu berkata jujur dan apa adanya, apa pun yang terlintas di benak Salva dan kekagumannya selalu ia utarakan.

2. Nilai-Nilai Autentik

Nilai autentik dapat tercermin dari pendirian diri sendiri yang memegang prinsip-prinsip karakter asli. Karakter itu terbentuk atas dasar kegemaran yang menjadikan manusia bahagia dan tidak terbebani. Moral menjadi diri sendiri pada novel banyak ditemukan salah satunya yaitu kesabaran mama Salva sifat

penyayang dari seorang ibu yang tulus walau mama Salva harus diadapkan dengan suami dengan sifat yang bertentangan, mama Salva berhasil menjadi seseorang selalu mengalah teradap suami dan tetap berpegang teguh untuk menjadi sosok ibu yang membuat Salva akan bahagia.

3. Kesiediaan untuk Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab direalisasikan dari perbuatan seseorang terhadap kewajiban yang ditanggung seseorang. Dengan bertanggung jawab seseorang merasa puas sampai kewajiban itu tuntas dan bertanggung jawab meskipun orang lain tidak melihat. Nilai bertanggung dalam novel ini dapat dilihat dengan cara bagaimana tokoh dalam cerita dengan bijak menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Dalam novel ini ketika Paper mempunyai tanggung jawab untuk melindungi Salva dalam proses petualangan ke Tanah Lada, dan bersama-sama saling mengisi untuk mencapai tujuan bersama.

4. Kemandirian Moral

Kemandirian moral merupakan kekuatan batin agar bisa menentukan sikap moral sendiri, tidak ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan moral sekitar dan bertindak sesuai norma. Kemandirian adalah perbuatan seseorang yang mampu memiliki prinsip dalam bertingkah laku, tanpa mengikuti sekitarnya. Dalam hidup manusia perlu sikap mandiri, agar dimasa depan kita dapat hidup di lingkungan meminimalisir bantuan dari orang lain. Sikap mandiri membantu kita berlatih untuk hidup di situasi apa pun, dan menjadi insan mandiri di lingkungan. Kemandirian dalam novel ini terealisasikan dari salah satu tokoh yaitu Paper anak yang cukup di kenal di Rusun Nero. Papper yang masih kecil juga dipaksa untuk menjadi tulang punggung bagi dirinya. Papper yang sedari kecil sudah ditinggalkan ibunya atas semua yang telah terjadi di hidup Papper tetap kuat, tegar, dan mandiri menghadapi segala cobaan dalam hidup.

5. Keberanian Moral

Sikap keberanian moral keutamaannya tidak mudah mundur dalam memenuhi tanggung jawabnya tanpa melanggar norma kehidupan. Untuk menganalisis

keberanian moral dalam novel penting menilai individu yang berani secara moral dari pengalaman menarik serta mampu mengatasi rasa takut dan siap menjadi pribadi yang kuat. Dalam novel ini realisasi keberanian moral tergambar berlandaskan kesetiakawanan dan juga keberanian, misalnya pada bagian ketika Salva dan Papper bertekad untuk mendapatkan kotak kamera, karena mereka menginginkan kebahagiaan. Salva membantu aksi Papper dan berhasil mengambil walau mereka terkena masalah bersama tetapi mereka tidak meninggalkan satu sama lain.

6. Kerendahan Hati

Dalam ranah moral, kerendahan hati berarti bahwa kita tidak hanya menyadari keterbatasan kebaikan kita, tetapi juga kemampuan kita untuk membuat penilaian moral. Dengan kerendahan hati, kita bersedia untuk memperhatikan semua pendapat orang lain, bahkan jika kita perlu mengubah pendapat kita sendiri. Untuk menentukan kerendahan hati dalam novel ini peneliti melihat dari sikap atau perbuatan terpuji yang bermanfaat bagi sekitar. Dalam novel ini tercermin salah satunya saat Salva dan Papper bertemu dengan bapak tukang sate yang baik hati mau menampung mereka di rumahnya, dan tetangganya yang juga baik hati mau memberikan sepeda bekas keponakannya, mereka membuat surat ucapan terima kasih kepada bapak dan ibu tukang sate yang baik hati. Sikap rendah hati ini menandakan sikap yang tidak sombong dan arogan tetapi manusia yang saling tolong menolong dan peduli sekitar.

7. Realistik dan Kritis

Kebutuhan manusia dan masyarakat sekadar dapat mengerti dari kenyataan itu sendiri. Norma hanyalah beberapa gambaran tentang cara prinsip-prinsip ini mampu digunakan dalam praktik. Untuk menganalisis sikap realistik dan kritis dalam novel ini peneliti menafsirkan kejadian dalam novel dan mengaitkan dengan kenyataan yang sesuai fakta lapangan. Dalam novel ini, manifestasi sikap kritis ditemukan melalui praktik bahasa atau dialog antar tokoh. Salah satu tokoh yaitu Salva yang pintar dan berani mengajukan pertanyaan terhadap hal yang tidak diketahuinya. Semakin kritis kita tentang diri kita sendiri, semakin kita berdaya

untuk mengkritik untuk mengoreksi mereka yang mungkin melanggar norma kehidupan.

2.6 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pengajaran sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia begitu bermanfaat, sebagai karya seni yang di dalamnya memiliki kaidah-kaidah unik yang tentunya sulit untuk didefinisikan. Melalui pembelajaran bahasa khusus sastra mencoba mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik, dan proses kreatif sastra. Pembelajaran semacam ini, peserta didik dituntut untuk membaca, menganalisis, memahami serta menikmati karya sastra dengan langsung. Hal itu dapat dilakukan dengan apresiasi dalam novel.

Dalam mengapresiasi novel secara langsung dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan sebagai contoh kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat menikmati sekaligus memahami unsur-unsur yang ada dalam novel. Pembelajaran sastra dengan mengapresiasi novel akan mengembangkan kompetensi anak sehingga mampu menghargai dan memahami keindahan karya sastra dengan langsung membaca novel. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan pendidikan karakter melalui novel serta dapat mengaplikasikan di kehidupan dan bagus untuk merangsang kepekaan peserta didik dalam memahami karya sastra.

Selain itu, pengajaran sastra dapat merupakan proses interaksi guru dengan peserta didik untuk mengakrabkan diri dengan karya sastra. Dalam prosesnya akan terjadi pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan dalam karya sastra, yang pada akhirnya peserta didik mampu menerapkan temuannya di kehidupan sehari-hari. Diharapkan peserta didik mampu mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang positif dan menerapkannya dengan sudut pandang yang lebih baik.

Melalui pembelajaran kritik sastra dapat mengembangkan kompetensi peserta didik untuk memahami dan menilai karya sastra. pembelajaran seperti ini akan membiasakan diri peserta didik untuk dapat berpikir kritis, dan bersikap jujur.

Selain itu, guru dapat menggunakan cara yang menyenangkan untuk merangsang pembelajaran sambil menerapkan pembelajaran sastra untuk rencana pelajaran.

Nilai moral memiliki hubungan dengan pembelajaran sastra, nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel yakni cerminan kehidupan sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan moral yang memiliki kaitannya dengan sifat luhur manusia. Pengalaman berpikir ini diperlukan bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia seutuhnya. Pengajaran bahasa dan sastra membangun rasa kemanusiaan dan budaya, mengembangkan manusia yang berpikir kritis dan mandiri, berekspresi dan menghargai orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar dan mengajar sastra di sekolah adalah hal penting dan wajib. Pembelajaran sastra melalui novel dengan menganalisis nilai-nilai moral bertujuan meningkatkan pengetahuan sastra peserta didik melatih kepekaan peserta didik terhadap sifat luhur manusia. Selain itu, untuk membentuk karakter peserta didik untuk selalu beretika yang baik dan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kajian sastra pada Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z peserta didik mempelajari nilai-nilai moral yang dapat mereka terapkan pada perbuatan dan perilakunya.

Kurikulum 2013 mengacu diterapkannya pembelajaran karakter, dan dibutuhkannya pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengapresiasi karya sastra dinantikan agar menumbuhkan sikap karakter yang berguna bagi peserta didik. Kompetensi dasar yang merujuk penggunaan karya sastra dalam pembelajaran, salah satunya adalah KD (Kompetensi Dasar) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut dengan menganalisis khususnya nilai moral dalam karya sastra yang mampu diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Kurikulum merdeka jenjang SMA kelas XIII terdapat CP (Capaian Pembelajaran) pada elemen membaca dan memeriksa yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik

diharapkan mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi baik berupa novel, prosa dan cerpen yang memuat nilai-nilai moral.

Dalam pembelajaran abad 21 peserta didik diajak untuk menerapkan pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*). Pada pembelajaran HOTS, peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui pengerjaan tugas atau proyek. Tujuan HOTS adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkat tinggi. Untuk tujuan ini, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengonstruksi pengetahuan dan berpartisipasi dalam transformasi ide. TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*) merupakan pembelajaran dengan menggunakan gabungan aplikasi teknologi dan sistem pendidikan yang menyediakan aplikasi (konten) khusus untuk pembelajaran. Karakteristik pembelajaran TPACK mencakup aplikasi dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan karakteristik peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di era *Society 5.0* tentunya menuntut peserta didik untuk menerapkan, menggabungkan dan memodifikasi pengetahuan yang ada untuk secara efektif memecahkan masalah dengan kreatif. Tuntutan pembelajaran tersebut tentunya harus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS selaras dengan TPACK yang memanfaatkan teknologi digital.

Kegiatan belajar di kelas sebelum dimulai diperlukan rancangan pembelajaran untuk pedoman dan acuan pendidik. Sebagai pendidik perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum. RPP yaitu gambaran pemaparan lebih detail berbentuk indikator pembelajaran. RPP pada pembelajaran abad 21 dituntut untuk berbasis HOTS dan TPACK. Selanjutnya, sejalan dengan HOTS dan TPACK yang saat ini ditekankan untuk dilaksanakan guna meningkatkan mutu pembelajaran, maka guru harus mendesain skenario pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Tujuan dibuatnya RPP adalah agar pembelajaran berbahasa dan sastra berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam rancangan RPP menurut (Panigoro, 2020) adalah sebagai berikut.

- a) mengisi kolom identitas
- b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c) menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
- d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan
- e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
- f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
- h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan
- i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban.

Langkah yang dilakukan pendidik saat mengajarkan nilai moral. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan dan mengilustrasikan. Metode dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Guru menanamkan sikap toleransi pada saat pelajaran dimulai. Sebelum memulai pelajaran, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar secara acak.

Pada penanaman sikap toleransi, guru memanfaatkan teknologi berupa *powtoon* sebagai media pembelajaran. *Powtoon* berupa animasi dengan efek transisi lebih unik dan latar belakang suara yang menarik yang dapat memberikan stimulus pada

saat belajar mengajar. Tentunya dengan memanfaatkan *powtoon* diharapkan peserta didik memahami materi pembelajaran dan mengikuti proses belajar dengan antusias dan menghilangkan kejenuhan. Manfaat *powtoon* dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, media *powtoon* dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indra seperti objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, film, bingkai, dan gambar.

Guru menghadirkan materi menggunakan media *powtoon* kemudian guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dengan contoh yang relevan di kehidupan sehari-hari. Kemudian melalui contoh dari materi yang telah guru sampaikan, guru menanamkan nilai-nilai moral tentang pentingnya moral baik ditanamkan pada peserta didik didalam kelas maupun masyarakat. Setiap kelompok diminta mendiskusikan analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Di Tanah Lada*. Terakhir, guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok. Semua siswa dalam setiap kelompok harus dapat bergiliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Usai diskusi, guru meminta seluruh siswa untuk merangkum apa yang mereka pelajari selama diskusi dan nilai-nilai moral yang tertanam di dalamnya. Setelah siswa menarik kesimpulannya, guru kembali menarik kesimpulan secara keseluruhan. Diskusi menanamkan dalam diri siswa sikap saling menghargai dan toleransi, bergaul baik dengan semua teman, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan menanamkan sikap positif, toleran, dan suka menolong sesama siswa. Selama proses pembelajaran ini, guru memiliki tujuan untuk agar peserta didik dapat berdiskusi dengan baik, menanamkan sikap yang santun kepada orang tua dan teman, bertindak jujur, serta saling memahami dan toleran terhadap agama, ras, suku, perbedaan pendapat dan cara, dan pemikiran. Hormati orang lain, tanpa memandang agama, ras, atau kebangsaan, dan membantu orang lain dengan tulus tanpa meminta imbalan apa pun.

Hasil penelitian nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Tujuannya peserta didik mampu menganalisis nilai moral dalam novel tersebut. Dengan adanya rancangan pembelajaran kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada* nantinya peserta didik mempelajari nilai-nilai moral yang dapat mereka terapkan pada perbuatan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembelajaran akan berguna sebagai peningkatan pengetahuan dan tentang novel, dan nilai-nilai moral dalam novel yang sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang melakukan penyelidikan dengan cara mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta (Sugiyono, 2018). Pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan data tertulis dan perilaku dalam bentuk tulisan atau lisan yang dapat dianalisis dan dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh data berbasis fakta. Penelitian mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa rekayasa apa pun. Dengan kata lain, penelitian ini menggambarkan situasi saat ini bersandarkan bukti dan catatan didapatkan berasal dari kenyataan lapangan, dan menganalisisnya dengan variabel untuk menyarankan cara untuk menanamkan nilai moral.

Berdasarkan uraian di atas, hasil akhir penelitian ini memiliki maksud untuk menjabarkan secara terintegrasi dengan informasi yang tersirat dalam bentuk kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan kandungan nilai moral dengan teori moral Franz Magnis Suseno. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pragmatik sastra. Pendekatan pragmatik dalam kajian sastra adalah pendekatan teoretis yang diawali dengan asumsi mendasar bahwa setiap karya sastra memiliki tujuan tertentu (Ilahi, 2021). Pendekatan pragmatik yaitu terkait hubungan karya sastra dengan pembaca dan nilai moral yang disampaikan karya sastra tersebut kepada pembaca (Dhiani, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, ditunjukkan bahwa pragmatik sastra juga dapat menjadi alat atau media yang menggunakan cara tertentu untuk menyampaikan pesan atau pesan kepada pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik sastra bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pembaca dengan mempengaruhi tanggapan interpretatif pembaca sastra melalui hubungan antara karya sastra dan pembaca itu sendiri.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yaitu produk catatan peneliti dalam bentuk kata, fakta, maupun bilangan (Sugiyono, 2018). Data yang terdapat di penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang ditemukan di novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Objek penelitian ini, yakni nilai moral yang termuat di novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.

3.2.2 Sumber Data

Suharsimi Arikunto (dalam Afrita, 2020) menjelaskan bahwa sumber data merujuk pada subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini merupakan karya sastra novel *Di Tanah Lada* karya pengarang Ziggy Z diterbitkan lewat PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cetakan kelima Tahun 2022. Selanjutnya sumber data yang menghubungkan penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendesain rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar yang merujuk penggunaan karya sastra dalam pembelajaran, yaitu KD (Kompetensi Dasar) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik baca dan catat

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan secara keseluruhan terhadap novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z dan pencatatan pada temuan yang sesuai. Teknik pembacaan dilaksanakan dengan membaca keseluruhan dengan akurat, kritis, dan cermat. Hal ini penting dilaksanakan agar memperoleh data verbal terdiri atas kata, frase dan kalimat. Kegiatan membaca diikuti dengan pencatatan, yang dicatat berupa kata, frase, dan kalimat mendeskripsikan nilai moral.

Penggunaan teknik catat di penelitian ini karena peneliti pada dasarnya manusia dengan daya ingat yang terbatas yang dapat membuat catatan mampu membantu peneliti menganalisis sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan. Pencatatan dilakukan dengan menulis aspek nilai moral yang masuk di novel yang akan diteliti. Dari data yang didapatkan dengan proses membaca dan mencatat dengan teliti kemudian ditambahkan ke tabel data.

Berikut langkah-langkah kegiatan:

1. Peneliti membaca secara keseluruhan novel yang dipilih sebagai fokus penelitian. Hasil kegiatan membaca berupa pemahaman dan wawasan agar paham secara mendalam mengenai kisah cerita di novel.
2. Memberi tanda pada kata, kalimat, atau penggalan dialog yang masuk dalam aspek nilai moral.
3. Menginterpretasikan aspek nilai moral dalam novel tersebut.
4. Menafsirkan hasil dari data yang didapatkan dari langkah-langkah di atas.
5. Mendaftarkan hasil data uraian dari proses membaca cermat.

Tabel 3.1 Indikator nilai-nilai moral dalam novel *Di Tanah Lada*

No	Indikator	Deskriptor
1	Kejujuran	Kejujuran terhadap orang lain dan diri sendiri yang sesuai dengan kenyataan. Misal terdapat pada kalimat berikut. Kutipan “Dindingnya penuh bekas air. Aku juga tidak suka warnanya. Kuning seperti muntahan bubur bayi. Ada noda sundutan rokok di taplak meja’. Pada kalimat tersebut termasuk kejujuran Salva mengenai tempat tinggal yang dipilih Papanya.
2	Autentik	Menjadi sesuai dengan aslinya dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya. Misal rajin. Terdapat pada kalimat berikut. ”Tapi hari ini aku bangun pagi meskipun tidak ke sekolah”. Sikap yang ditunjukkan

		Salva berupa moral keaslian diri menjadi anak yang rajin.
3	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban terhadap orang lain dan diri sendiri. Terdapat pada kalimat berikut. “Pak Satpam membantuku membawa semua barang belanjaan aku dan Mama”. Pada pernyataan yang dikatakan Salva terbukti bahwa Pak Satpam bertanggung jawab untuk setiap warga Rusun Nero.
4	Kemandirian moral	Kemandirian moral berarti kemampuan agar dapat mengambil keputusan dan bertindak laku mengikuti hati nurani yang diyakini sepenuh hati. Misalnya pada kalimat berikut. “Dengar sayang. Kamu bisa pulang sekarang? Kamu tahu jalan pulang? Mama tidak bisa meninggalkan Papa. Kalau Papa tahu Mama pergi, dia akan mengamuk. Kita berdua bisa dipukuli”. Salva yang masih kecil itu menyanggupi permintaan Mama, karna ia tidak ingin ia dan Mamanya terluka.
5	Keberanian moral	Keberanian moral untuk bersikap dan bertekad yang kokoh dalam menyikapi permasalahan. Misalnya terdapat pada kalimat berikut. ”Dia nungguin kamu seharian, tuh. Kalau Mas ngga pulang ke rusun, mungkin dia bakal jadi hachiko”. Hal itu membuktikan keberanian moral yang dimiliki oleh Papper yaitu digambarkan saat Papper menunggu Salva di depan kamar meski Papper tahu Papanya Salva sangat galak. Sikap Papper menunjukkan bahwa dirinya berani dalam bertindak untuk tujuan yang ia inginkan.

6	Rendah hati	Kekuatan batin memiliki sifat untuk menerima diri, tidak sombong, tidak keras kepala, dan menolong dengan tulus. Terdapat pada kalimat berikut. Tapi ternyata dia memotong ayamku mencampurnya dengan nasi, lalu mengulurkan sendoknya ke mulutku. Aku kaget sekali ternyata dia mau menyuapiku seperti Mama”. Dalam pernyataan Salva, Papper berinisiatif dengan membantu Salva yang kelihatannya belum bisa makan sendiri. Papper tidak mengejek Salva karna belum bisa makan sendiri dengan benar tetapi ia membantunya.
7	Realistis dan kritis	Tindakan untuk bersikap sebijak mungkin agar menjadi lebih baik dan adil di masa depan. Terdapat pada kalimat berikut. “Tidak, tidak ada, sayang. Nah kalau kamu mamang mau pakai bahasa yang sehari-hari digunakan orang boleh, kok. Cepat atau lambat, kamu juga akan melakukannya. Mama tidak akan memaksakan kamu” Berdasarkan hal itu Mama Salva mengerti bahwa ia sama sekali tidak memaksa anaknya menjadi seseorang yang terlalu ia atur apalagi tentang bahasa formal tetapi anaknya tentu dapat belajar kata-kata nonformal untuk kegiatan sehari-hari.

3.3.2 Teknik kepustakaan

Teknik pustaka merupakan pengumpulan data berdasarkan literatur yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Teknik kepustakaan melibatkan penelitian akademis dan bahan referensi berhubungan dengan nilai, adat, dan norma yang dikembangkan dalam konteks masyarakat yang diteliti.

Penelitian tidak mampu dipisahkan dari yang namanya literatur ilmiah, maka teknik kepastakaan ini merupakan sesuatu yang penting. Teknik kepastakaan merupakan suatu teknik dengan cara untuk menelaah, mempersatukan, meneliti, dan membaca buku, jurnal, makalah, peneliti terdahulu yang berkaitan dengan suatu pokok bahasan atau topik penelitian. Dalam teknik ini, peneliti mencari buku atau literatur artikel ilmiah mengenai nilai-nilai moral dan menggunakan teori yang diperoleh sebagai dasar untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Dengan demikian, kedua teknik tersebut dapat menghasilkan data yang bermanfaat untuk digunakan peneliti untuk membuat rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berwujud RPP.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu serangkaian aktivitas pemeriksaan, pengklasifikasian, terstruktur, dan pembuktian agar keadaan menghimpun nilai, teori, dan faktual. (Sugiyono, 2018). Analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif interpretatif, yaitu metode interpretatif data dari perspektif baru yang mencakup representasi atau opini tentang data yang diperoleh dari subjek penelitian, caranya dengan menafsirkan data dengan sesuatu yang baru (Mahari Basri Dkk., 2018).

Metode analisis data kualitatif interpretatif terdiri dari empat langkah kegiatan.

a. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Proses reduksi data adalah proses penggalian, pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari data yang diperoleh. Tidak perlu mengambil semua data yang diperoleh dari dokumen, reduksi data terlebih dahulu untuk menyederhanakan dan membuang data yang hilang atau tidak mendukung agar data lebih jelas dan lebih fokus. Kemudian, diklasifikasi bagian-bagian yang sekiranya menunjukkan nilai moral pada novel

yang akan diteliti. Pada proses menganalisis data peneliti fokus menganalisis nilai-nilai moral yang berkaitan dengan teori Franz Magnis Suseno serta konteks situasi yang relevan secara moral.

b. Interpretasi atau penafsiran merupakan pengertian penjelasan lebih rinci mengenai arti yang sebetulnya dari data yang dipaparkan. Artinya, menafsirkan makna yang didapat dari pengelompokan data pada novel *Di Tanah Lada*.

c. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berlandaskan pada rumusan masalah yang telah dibuat sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang hasil yang dipaparkan merupakan deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan permasalahan yang ada.

d. Kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil analisis yang telah didapat dari proses-proses sebelumnya. Kesimpulan ditarik setelah data melalui proses penyajian dan reduksi data. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban pertanyaan yang dibahas dalam penelitian. Verifikasi kembali kesimpulan y ditarik dan dapatkan penjelasan hasil penelitian.

Dari hasil temuan dan analisis penelitian, peneliti mendesain rancangan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMA berwujud RPP. RPP dipakai agar tepat sasaran sesuai dengan KD 3.9 tentang kemampuan peserta didik menganalisis isi dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yang ada di antaranya, sebagai berikut. Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z menunjukkan nilai-nilai moral. Nilai moral itu antara lain kejujuran, nilai-nilai autentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistis dan kritis. Pada nilai moral kejujuran dalam Novel *Di Tanah Lada* terdapat sebelas data dan merupakan data paling dominan terlihat pada tokoh Salva, sebab Salva merupakan tokoh utama dengan karakter anak kecil yang telah didik mamanya untuk selalu berkata jujur, moral kejujuran yang tergambar yaitu keterbukaan sesuai dengan fakta; kedua nilai autentik terdapat enam data mengenai menjadi sosok individu yang percaya diri, rajin, dan berkarakter baik; ketiga bertanggung jawab terdapat sepuluh data yakni bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain atas tugas dan kewajiban yang didapat; keempat kemandirian moral terdapat tiga data yakni dalam mengambil keputusan, dan mencapai tujuan; kelima keberanian moral terdapat empat data yakni berani setia kawan, berani melawan ketidakadilan; keenam kerendahan hati terdapat lima data yaitu tidak sombong, menolong sesama, peduli sekitar, dan ketujuh realistis dan kritis terdapat lima data antara lain usaha menjadi lebih baik, tidak egois, dan cerdas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mampu dijadikan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMA. Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi teks novel. Rencana pembelajaran menggunakan *Discovery learning*, pembelajaran sebagai berikut (1) Peserta didik terlebih dahulu membaca novel *Di Tanah Lada* kemudian membuat sinopsisnya, peserta didik juga dihadirkan topik materi dengan media *Powtoon* setelah melihat tayang itu peserta didik membuat resume dari hasil pengamatan (2) Setelah itu guru memberi

kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan mengumpulkan informasi dari sumber lainya (3) Peserta didik mengumpulkan hasil pertanyaan untuk membahas novel *Di Tanah Lada* (4) Peserta didik mengumpulkan data-data nilai moral yang dari hasil bacaan dan diskusi (5) Peserta didik diminta untuk menganalisis unsur intrinsik, ekstrinsik dalam novel *Di Tanah Lada* yang akan diskusikan secara berkelompok lalu memverifikasi hasil pengamatan (6) Peserta didik menyampaikan hasil temuan dan diskusinya secara lisan dengan kesimpulan dan peserta didik lain menanggapi lalu guru melakukan penilaian. Nilai moral yang ditemukan dapat dijadikan alternatif bahan ajar dan menjadi acuan peserta didik berperilaku di lingkungannya.

5.2 Saran

Peneliti berharap mampu menyumbangkan ilmu yang memungkinkan peneliti lain dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membahas tentang nilai-nilai moral. Peneliti berharap agar rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia ini bermanfaat khususnya dalam materi sastra di SMA. Peneliti juga menyarankan agar guru dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z kepada peserta didik. Bagi guru untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik telah tercantum dalam RPP sebaiknya dibuat target pencapaian agar pelaksanaan pendidikan moral melalui pembelajaran sastra benar-benar terpantai baik. Guru juga dapat menerapkan nilai moral yang telah dipelajari dengan memberi contoh dan menjadi teladan yang baik agar menjadi panutan peserta didik, sehingga segala yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau acuan dalam menyusun skripsi. Penelitian di dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z ini masih terbatas pada teori yang digunakan. Disarankan penelitian selanjutnya pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z perlu melihat aspek moral lain atau mengembangkan lebih banyak aspek moral menurut

beberapa ahli. Dalam membahas novel Di Tanah Lada peneliti menggunakan pragmatik sastra. Novel Di Tanah Lada karya Ziggy Z tentunya masih menyimpan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda seperti penelitian sosiologi sastra, struktural sastra dan penelitian lainya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 1992. *Filsafat Islam : Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis Perspektif*, Yogyakarta : LESPI.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musaqim dan Wahid Abdul. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suseno Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar :Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kasinisius.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tjahjadi Lili. 1991. *Hukum Moral, Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Imperatif Kategoris*, Yogyakarta: BPK dan Kanasius.
- Yunahar Ilyas,. 2007. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar.
- Wicaksono Andri, 2017. *Teori Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zezyazeoviennazabrizkie, Ziggy. 2022. *DI Tanah Lada*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Afrita, N. D. (2020). Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menguatkan Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, 3. no, 30–40.
- Dhiani, (2016). Wujud Nilai Moral Tokoh dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye: Pendekatan Pragmatik. *Universitas Mataram*.

- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “ Kembang Turi ” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, VIII(1), 40–52.
- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). Kemerosotan Moral Peserta didik Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Boneam*, vol.1, no., 1–17.
- Handita, N. V. (2012). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Ilahi, R. (2021). Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Imani, W. N. (2019). Konflik Batin Dan Nilai Pendidikan Novel *Di Tanah LadaKarya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie* Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. *Universitas Sebelas Maret*.
- Intan, T. (2021). Stereotip Gender dan Wacana Maskulinitas dalam Novel *Di Tanah LadaKarya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie* Tania. *Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 16(1), 71–88.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel *Di Tanah LadaKarya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie* dan Merakit Kapal Karya Shion Miura. *Jurnal Kaian Bahasa, Sastra Dan Pengetahuan*, 5, 949–966.
- Lestari, S. W. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan : Tinjauan Sosiologi Sastra. *Linguistik : Jurnal Bahasa & Sastra*, 5(2), 273–288.
- Mahari Basri, & .Dkk. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Puisi Koran Harian Fajar Edisi Mei 2018. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman. *KIBASP(Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1, 50–61.
- Nilawijaya, R. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*,

Daerah, Dan Asing, 4(1), 13–24.

Kompas.com. (2022, 21 September). *Kronologi Murid aniaya Guru di Kupang Pelaku Mengamuk karena ditegur*. Diakses pada 16 November 2022, dari <https://regional.kompas.com/read/2022/09/21/233809678/kronologi-murid-aniaya-guru-di-kupang-pelaku-mengamuk-karena-ditegur>

Panigoro, I. (2020). Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 01 Popayato. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 145-158.

Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 52–64.

Saputri, R. (2020). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Skripsi. Universitas Batanghari*.

Setiawan, A. D., & Bezaleel, M. (2019). Perancangan Film Pendek “Bukan Hak-Ku” untuk Menanamkan Nilai Kejujuran pada Anak Usia 8-12 Tahun. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 5(01), 127–140

Suaralampung.id. (2022, 24 Agustus). *Viral Pelajar di Bandar Lampung Tawuran Sambil Live IG, Netizen: Norak*. Diakses pada 16 November 2022, dari <https://lampung.suara.com/read/2022/08/24/154324/viral-pelajar-di-bandar-lampung-tawuran-sambil-live-ig-netizen-norak>

Syahrir, W., & Sakaria. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol, 3(1), 1–14.

Widianto, D. P. (2022). Aspek Moral dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Skripsi Mahapeserta didik*.